

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perkembangan motorik pada anak merupakan salah satu aspek yang selalu menjadi perhatian utama bagi orangtua maupun pendidik diberbagai belahan dunia. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan motorik menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi terhadap aspek lainnya. Amalia mengatakan bahwa perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, sesederhana apapun gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pola interaksi yang sangat erat dari berbagai sistem dalam tubuh yang diatur oleh otak.<sup>1</sup>

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak baik gerakan yang sedikit ataupun banyak pasti melibatkan otot, sehingga perkembangan motorik anak harus diperhatikan oleh orangtua ataupun pendidik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida Farida, disebutkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting sebab perkembangan motoric kasar yang tidak sempurna akan berdampak pada

---

<sup>1</sup> Isnin Agustin Amalia, "Aspek Pengembangan Motorik dan Hubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak," syekh nurjati, diakses dari <https://www.syekhnurhayati.ac.id/jurnal/index.php/aw lady/article/view/760>, pada tanggal 1 September 2022 pukul 13.10 WIB.

<sup>2</sup> Royhana Fitriani, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Hamzawadi University*, vol 3, no. 1 (Juni, 2018): 28

kurangnya kepercayaan diri anak serta menimbulkan ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Bonita Mahfud, perkembangan motoric yang tidak dilakukan dengan baik oleh orangtua maupun pendidik dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam hal menjaga keseimbangan tubuhnya ketika bermain dengan teman-temannya disekolah ataupun dirumah.<sup>4</sup>

Di berbagai lembaga pendidikan, dalam mengembangkan motorik kasar anak kebanyakan dilakukan dengan cara memberikan kegiatan yang berupa olahraga seperti senam. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfah Aulaini Damanik bahwa kegiatan dalam senam yang menggerakkan anggota tubuh merupakan kegiatan diluar ruangan yang dilengkapi dengan irama musik dapat mempengaruhi terhadap perkembangan motorik anak,<sup>5</sup> bermain bola basket juga dapat mengembangkan motorik kasar menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Muliana Sari,<sup>6</sup> Dini Indriyani dalam penelitiannya menyebutkan bahwa permainan tradisional (engklek) memiliki manfaat bagi anak dalam motorik kasarnya karena pada permainan ini anak diharuskan untuk melompat dan menjaga keseimbangan tubuhnya,<sup>7</sup> permainan bakiak juga dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak

---

<sup>3</sup> Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Raudhah*, vol IV, no. 3 (Desember, 2016)

<sup>4</sup> Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motoric Kasar pada Anak Usia Dini," *Jurnal Kependidikan*, vol 12, no. 1 (Juni, 2018): 78.

<sup>5</sup> Irfah Aulaini Damanik, dan Nurmainah, "Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA. 2016-2017," *Jurnal Usia Dini*, vol 3, no. 1 (Juni, 2017): 19.

<sup>6</sup> Devi Muliana Sari, dan Sariana Marbun, "Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Bola Basket (Modifikasi) di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *Bunga Rampai Usia Emas*, vol 6, no. 1 (Juni, 2020): 24.

<sup>7</sup> Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslih, dan Sima Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol 9, no. 3 (2021): 351.

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Hidayanti,<sup>8</sup> selain itu, Uswatun Hasanah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lompat tali atau sapintrong merupakan kegiatan yang bisa dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.<sup>9</sup> Semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengembangan motorik kasar yang sering dilakukan dan paling mudah dijangkau oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Fawaid, pengembangan motorik kasar salah satunya dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bercocok tanam. Bercocok tanam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang bisa membantu anak untuk melakukan aktivitas fisik. pada kegiatan bercocok tanam, anak akan melakukan kegiatan motoric kasar. seperti anak berjalan mengambil pot, mengambil tanah, mengambil air untuk menyiram tanamannya, anak melakukan kegiatan duduk jongkok ketika anak menanam tanaman yang ingin ditanam serta anak juga lebih terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, serta anak juga dapat melakukan kegiatan kebersihan diri seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan bercocok tanam.

Mengajarkan pada anak tentang bercocok tanam tidak hanya bermanfaat bagi tubuh atau motorik anak saja, namun juga berpengaruh pada otak dan jiwa anak. karena bercocok tanam bisa menjadi cara yang bagus bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan prososial yang positif. Perkembangan motorik anak akan tumbuh dengan baik ketika guru memberikan rangsangan kepada

---

<sup>8</sup> Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Bakiak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 7 (April, 2013): 200.

<sup>9</sup> Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol 5, (Juni, 2016): 728.

anak seperti dengan melakukan kegiatan menyentuh, melihat, atau mengeksplorasi suatu objek secara langsung. Oleh sebab itu, pentingnya mengenalkan kegiatan bercocok tanam bagi anak untuk perkembangan motorik anak.<sup>10</sup>

Pendidikan di RA Al-Fawaid dalam melakukan kegiatan pembelajaran bercocok tanam mulai dilaksanakan pada tema tanaman. hal ini disebabkan karena kegiatan bercocok tanam juga merupakan upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. dengan melalui kegiatan bercocok tanam, anak dapat bergerak bebas diluar ruangan. selain dapat mengembangkan motorik kasar anak, kegiatan bercocok tanam juga dapat mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan sosial emosional anak, mengembangkan bahasa anak, dan mengembangkan kecerdasan naturalis anak. maka dari itu saya mengangkat judul itu untuk diteliti.

Berangkat dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sekolah RA Al-Fawaid sedur pakong pamekasan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bercocok tanam. sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang judul penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid Sedur Pakong Pamekasan.

---

<sup>10</sup> Ulfah Syuhada Nasution, Muthia Dewi, dan Sri Rezki Maulina Azmi, "Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini dengan Bercocok Tanam," *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, vol 1, no. 1 (April, 2021): 18

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas maka peneliti dapat meenetukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid.
2. apa manfaat dari penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dalam fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui proses penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid.
2. untuk mengetahui manfaat penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Al-Fawaid.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terutama untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Kegunaan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

##### **1. Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai tambahan pengetahuan berupa ilmu di bidang pendidikan khususnya tentang bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini

##### **2. Praktis**

- a. Bagi peserta didik atau anak usia dini dapat memperoleh pengalaman belajar langsung serta dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak yang diantaranya motoric kasar anak usai dini, bahasa, dan sosial emosional melalui kegiatan bercocok tanam.
- b. bagi pendidik dapat menambah wawasan betapa pentingnya memahami karakteristik peserta didiknya sehingga dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan fisik motoric kasar melalui kegiatan bercocok tanam.
- c. bagi peneliti mampu menambah pengetahuan keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas. karena penulis melakukan penelitian untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang kompeten.
- d. bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi tambahan tentang penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan

kemampuan motoric kasar anak usia dini, sehingga lebih memudahkan peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai pemikiran dasar atau tambahan referensi dalam meneliti.

- e. bagi sekolah atau lembaga sebagai evaluasi tentang penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak di RA Al-Fawaid.

### **E. Definisi Istilah**

untuk menyesuaikan pemahaman mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, diperlukan adanya definisi istilah agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti serta agar tidak menimbulkan penafsiran yang salah.

sesuai dengan judul “Penerapan Kegiatan Bercocok Tanam untuk Mengembangkan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Al-Fawaid” berikut definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu kegiatan yang tujuannya untuk mencapai kepentingan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau suatu individu yang sebelumnya telah direncanakan dan dikonsepsi.
2. Bercocok tanam merupakan suatu kegiatan mengolah lahan dengan cara menanam batang pohon atau bibit tanaman pada tanah ataupun sekam sampai bibit tersebut berbuah atau berbunga.
3. Perkembangan fisik motorik kasar adalah perkembangan gerak yang menggunakan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan.

4. Anak usia dini adalah dari anak baru lahir sampai dengan anak usia 6 tahun. dalam masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini peneliti mencari bahan literasi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda atau persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini:

1. Mita Agustiana, dengan judul skripsi “Upaya meningkatkan kecerdasan naturalistic anak usia dini usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercocok tanam di TK PGRI Bandar Lampung” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dilembaga formal maupun informal pada saat tema lingkungan, yang dijelaskan hanya menyuruh anak didik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan. Sehingga cara untuk menjaga lingkungan dan merawat lingkungan itu belum sepenuhnya diterapkan. Jadi peneliti bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan metode bercocok tanam. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dengan kegiatan bercocok tanam 80% keberhasilan anak baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan

adanya kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistic anak di kelas A TK PGRI Bandar Lampung.

2. Putri Melinda, dengan judul skripsi “implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu” Program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah dan tadriss institute agama islam negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti kota Bengkulu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen desain *pre-eksperimental* yang dapat memberikan informasi, fakta, dan data. Kemudian dari data tersebut diuraikan, dianalisis, dan dibahas dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan analisis statistik.
3. Della Marsella, dengan judul skripsi “peningkatan perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu” Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui peranan senam irama dalam meningkatkan motoric kasar anak dalam perkembangan motoric dan untuk mengetahui perkembangan motoric kasar anak setelah melakukan senam irama di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. dari hasil pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran menggunakan senam irama terlihat perkembangan motoric kasar anak berkembang ataupun meningkat pada setiap pertemuan sehingga dari yang awalnya anak tidak dapat melakukan gerakan sederhana menjadi bisa. Dengan menggunakan senam irama anak juga lebih ceria dan senang dalam melakukan gerakan. Oleh sebab itu senam irama sangat penting diterapkan bagi anak sejak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motoric kasarnya. Karena dengan ini, perkembangan kemampuan motoric anak dapat berkembang maupun meningkat.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang “penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini” namun dalam penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang diteliti. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Della Marsella untuk mengembangkan motoric kasar anak focus kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran senam irama. Sedangkan penulis meneliti penerapan kegiatan bercocok untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini.

Dari pemaparan diatas maka penelitian dengan judul “penerapan kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar anak usia dini” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan diduplikasi dari penelitian penelitian sebelumnya.